

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra (Lukaningsih, 2010: 37). Dengan persepsi ibu hamil dapat mengerti tentang keadaan diri dan janin yang dikandungnya. Anemia adalah istilah umum yang digunakan untuk defisiensi pada kuantitas dan kualitas sel darah merah (SDM), yang mengakibatkan penurunan kapasitas pembawa oksigen darah. Anemia defisiensi besi adalah anemia yang terjadi akibat kekurangan zat besi dalam darah. Sekitar 75% anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi zat besi (Prawirohardjo, 2009: 777). Anemia dalam kehamilan disebut *potential danger to mother and child* (potensi membahayakan ibu dan anak) karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Manuaba, 2012: 236). Wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Selatan merupakan salah satu wilayah dengan angka kejadian anemia kehamilan yang paling banyak (Dinkes Ponorogo, 2014). Namun sampai saat ini, persepsi ibu tentang anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Selatan belum pernah diteliti.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2008, di dunia angka prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 47,40%. Anemia tertinggi terjadi di wilayah Afrika 57,1% kemudian di tempat kedua Asia Tenggara 48,2% sementara di negara maju sekitar 30-40%. Hasil Riset Kesehatan Dasar

(Riskesdas) 2010 menunjukkan 80,7% perempuan usia 10-59 tahun telah mendapatkan tablet tambah darah yang mengandung besi-asam folat tetapi anemia ibu hamil mencapai 40-50%, artinya 5 dari 10 ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Data dari Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur tahun 2010 menyebutkan jumlah ibu hamil yang mengalami anemia berjumlah 56% dari jumlah kehamilan yang ada. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo tahun 2014 menyebutkan bahwa prevalensi ibu hamil dengan Hb <11 g% tertinggi di Kabupaten Ponorogo terdapat di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Selatan. Dari hasil studi pendahuluan melalui kuesioner yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2015 di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Selatan, dari 10 responden ditemukan 50% responden memiliki persepsi positif sedangkan yang 50% responden yang lain memiliki persepsi negatif. Jika anemia dalam kehamilan tidak diatasi, maka dapat memberikan dampak kurang baik bagi ibu, baik dalam kehamilan, persalinan maupun dalam nifas dan masa selanjutnya, seperti abortus, partus prematurus, partus lama karena inertia uteri, pada kala uri dapat diikuti retensio plasenta, infeksi maupun terjadi subinvolusi uteri yang menyebabkan perdarahan postpartum. Juga bagi hasil konsepsi, anemia dalam kehamilan memberikan dampak yang kurang baik seperti berat badan lahir rendah, kelahiran dengan anemia, kematian perinatal, prematuritas dan terjadi cacat bawaan. Sehingga, anemia dalam kehamilan merupakan sebab potensial morbiditas serta mortalitas ibu dan anak (Wiknjosastro, 2005: 450).

Sebagian besar anemia di Indonesia penyebabnya adalah kekurangan zat besi sehingga disebut anemia gizi besi, penyebab anemia gizi besi diantaranya kandungan zat besi dari makanan yang dikonsumsi tidak

mencukupi kebutuhan, meningkatnya kebutuhan tubuh ibu hamil akan zat besi karena zat besi diperlukan untuk kebutuhan janin serta kebutuhan ibu sendiri, serta meningkatnya pengeluaran zat besi dari tubuh. Di samping itu, makin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan akan makin banyak kehilangan zat besi dan menjadi makin anemis. Jika persediaan cadangan Fe minimal, maka setiap kehamilan akan menguras persediaan Fe tubuh dan akhirnya menimbulkan anemia pada kehamilan berikutnya (Manuaba, 2012: 238).

Pencegahan masalah anemia merupakan prioritas pertama yang harus dilakukan oleh bidan karena anemia merupakan penyebab utama perdarahan postpartum (Sulistyawati, 2012: 6). Untuk menghindari anemia, sebaiknya ibu hamil melakukan pemeriksaan sebelum hamil sehingga dapat diketahui data-data dasar kesehatan umum calon ibu tersebut (Manuaba, 2012: 240). Untuk mencegah anemia ibu hamil sebaiknya mengonsumsi sedikitnya 60 mg zat besi (mengandung  $\text{FeSO}_4$  320 mg) dan 1 mg asam folat setiap hari. Akan tetapi, jika ibu tersebut sudah menderita anemia, maka sebaiknya mengonsumsi 2 tablet besi dan 1 asam folat per hari (Hani dkk, 2011: 11). Hingga kini Departemen Kesehatan masih terus melaksanakan program penanggulangan anemia defisiensi besi pada ibu hamil dengan membagikan tablet besi atau tablet tambah darah kepada ibu hamil sebanyak satu tablet setiap satu hari berturut-turut selama 90 hari selama masa kehamilan (Amanda, 2012). Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui “Persepsi Ibu Tentang Anemia Zat Besi Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Tonatan Dan Purbosuman Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Selatan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah persepsi ibu tentang anemia zat besi pada ibu hamil Di Kelurahan Tonatan Dan Purbosuman Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Selatan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui persepsi ibu tentang anemia zat besi pada ibu hamil Di Kelurahan Tonatan Dan Purbosuman Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Selatan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama dalam ruang lingkup ibu hamil, khususnya berkaitan dengan persepsi ibu tentang anemia zat besi pada ibu hamil.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Institusi (Fakultas Ilmu Kesehatan)

Sebagai dokumen untuk menambah bahan bacaan serta menambah pengetahuan tentang persepsi ibu tentang anemia zat besi pada ibu hamil.

#### b. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai pegangan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama ini sekaligus sebagai sumber data penelitian mengenai persepsi ibu tentang anemia zat besi pada ibu hamil.

c. Bagi Ibu

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang anemia zat besi pada ibu hamil sehingga bisa memperbaiki perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan zat besinya saat hamil.

d. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan penyuluhan tentang anemia zat besi pada ibu hamil.